

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya semua orang sangat dianjurkan untuk mempelajari isi kandungan Alquran mulai dari mendengarkannya sampai dengan melafalkannya. Alquran memberikan jawaban dari segala permasalahan kehidupan. Alquran adalah Firman Allah swt yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, ditulis dengan mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajari Alquran adalah ibadah, dan Alquran dimulai dengan surat Al Fatihah serta ditutup dengan surat An Nas (Kurnaedi, 2013).

Seorang dokter pakar jiwa bernama (AlQadhi, 1984) lewat penelitian yang dilakukan di klinik besar Florida Amerika Serikat, mengungkapkan bahwa seseorang muslim dengan mendengarkan bacaan Alquran, baik yang bisa berbahasa Arab ataupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar, ketenangan jiwa dan dapat mencegah beragam jenis penyakit. Penelitian tersebut membuktikan bahwa betapa dahsyatnya keajaiban al-quran dalam memberikan ketenangan hidup bagi manusia.

Tahun 1984, pada konferensi kedokteran Islam yang dilaksanakan di Amerika Utara terdapat sebuah kesimpulan menarik dari serangkaian uji coba tentang Alquran Effect. Konferensi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa mendengarkan bacaan Alquran baik secara sengaja maupun tidak, bisa mendatangkan ketenangan jiwa sampai 98%. Selain itu, Errick William Duve (dalam Al-Atsary, 2017) menemukan bahwa otak bereaksi terhadap gelombang suara tertentu, dan kemudian dapat membawa dampak positif maupun negatif. Membaca Alquran secara tartil dan sesuai kaidah tajwid memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel dalam otak dan meningkatkan kemampuan. Dengan demikian, mendengarkan bacaan Alquran dengan baik akan berpengaruh positif terhadap otak dan memberi efek ketenangan jiwa bagi pendengarnya.

Anak *Cerebral Palsy* merupakan anak yang mengalami kelumpuhan otak sehingga berdampak terhadap perkembangan motorik, dan lain sebagainya. Lembaga internasional yang berkecimpung dalam pelayanan anak CP yaitu *World Commission on Cerebral Palsy* (dalam Tjasmini, 2013) mendefinisikan CP sebagai suatu sindroma di mana terdapat gangguan terutama system motorik, sikap tubuh, pergerakan otak, serta gejala-gejala saraf lainnya, dengan atau tanpa keterbelakangan mental yang disebabkan disfungsi otak sebelum perkembangannya sempurna.

Menurut Soeharso dalam (Astati, dkk 2013) CP merupakan suatu cacat yang sifatnya gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan dari fungsi otot dan urat saraf (*Neuromuscular Disorder*), dan yang disebabkan oleh sebab-sebab yang terletak di dalam otak. Ciri utama dari CP adalah gangguan motorik, namun tidak hanya gangguan motorik saja penderita CP juga dapat memiliki masalah pada penglihatan, pendengaran, kecerdasan, dan lain sebagainya hal ini tergantung dari kerusakan yang terjadi pada daerah otaknya.

Hambatan yang terjadi pada anak Cerebral Palsy memberikan dampak terhadap proses pembelajarannya di sekolah. Dalam proses pembelajarannya, anak CP sering mengalami hambatan pada motorik, sehingga sulit dalam melakukan mobilitas atau kegiatan yang melibatkan motoriknya. Selain itu, anak CP memiliki hambatan yang beragam seperti penglihatan dan pendengaran, rata-rata anak CP juga memiliki hambatan pada kecerdasan hanya CP *Athetoid* yang memiliki IQ rata-rata maupun di atas rata-rata, bagi anak CP jenis lainnya selain susah dalam mengoptimalkan kemampuan motoriknya juga memiliki minat belajar yang rendah hal ini disebabkan dari dampak hambatan beragam yang dimilikinya.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki anak CP mengakibatkan dampak negatif pada hasil belajarnya, yang pada dasarnya anak CP juga memiliki kemampuan untuk belajar dengan baik. Namun, kurangnya stimulus dalam proses belajar dari lingkungan belajar yang sering terjadi hanya memfokuskan pada perkembangan motorik saja, sehingga mengakibatkan anak CP kurang maksimal dalam mengoptimalkan kemampuannya pada aspek lain. Oleh karena itu, peneliti mencoba

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberi stimulus kepada anak *Cerebral Palsy* dengan memperdengarkan bacaan Alquran secara murattal dan tajwid yang diharapkan dapat memberi dampak positif pada emosional sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang dimiliki anak. Penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan pengaruh memperdengarkan bacaan Alquran secara murattal dan tajwid terhadap anak *Cerebral Palsy* dalam menstimulasi minat belajarnya di Sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki anak CP mengakibatkan dampak negatif pada hasil belajarnya, yang pada dasarnya anak CP juga memiliki kemampuan untuk belajar dengan baik. Namun, kurangnya stimulus dalam proses belajar dari lingkungan belajar yang sering terjadi hanya memfokuskan pada perkembangan motorik saja dan fakta yang terjadi pembelajaran dilakukan secara tidak khusus juga pembelajaran yang monoton, sehingga mengakibatkan anak CP kurang maksimal dalam mengoptimalkan kemampuannya pada aspek lain. Oleh karena itu peneliti mencoba memberi stimulus berupa memperdengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman secara tajwid, yang diharapkan dapat memberi dampak positif pada emosional sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki anak.

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memberikan batasan masalah hanya yang berkaitan dengan, memperdengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman secara tajwid yang berfungsi untuk memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak *Cerebral Palsy*.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengaruh Mendengarkan Bacaan Alquran Surah Ar-Rahman Secara Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Cerebral Palsy?”

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak CP dengan memperdengarkan bacaan Alquransurah Ar-Rahman secara tajwid.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman secara tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar anak *Cerebral Palsy* ini adalah:

- a. Bagi Guru
Memberikan saran kepada guru tentang alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak *Cerebral Palsy* pada saat menerima materi pembelajaran atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- b. Bagi Peserta Didik
Terapi religi dengan cara mendengarkan bacaan Alquran surah Ar-Rahman dapat dijadikan alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan anak CP dalam aspek kemampuan belajarnya, juga untuk memberi efek positif pada anak sehingga perilaku anak menjadi lebih baik.
- c. Bagi Diri Sendiri
Manfaat bagi peneliti adalah agar peneliti dapat lebih memahami perilaku anak *Cerebral Palsy* dan dapat mengetahui keajaiban dari Alquran sehingga peneliti dapat mencintai Alquran sebagai petunjuk yang jelas bagi kehidupan.

Cut Inanda Zuhra, 2018

**PENGARUH MENDENGARKAN BACAAN ALQURAN SURAH AR-RAHMAN
SECARA TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB-D KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu